



Logical Fallacy dan Dialektikanya dalam Pembentukan Karakter

Dr. dr. Gregorius Yoga Panji Asmara, S.H., M.H., C.L.A., C.C.D., C.M.C.
*lawyer / lecturer / legal auditor / contract drafter / mediator-conciliator / health
management consultant / competency assessor*

Disampaikan pada *Advanced Leadership Camp* 2024 HMJ KBMK Unsoed
24 Februari 2024

Get Started





Gregorius YP Asmara
Advanced Leadership Camp 2024
HMJ KBMK Unsoed
24 Februari 2024

“Real Human Femur - Single — Skulls Unlimited International, Inc.” Diakses 20 Februari 2024.

<https://www.skullsunlimited.com/products/real-human-femur>.

Gołofit, Piotr. “Normal Femur Radiographs | Radiology Case | Radiopaedia.Org.” Radiopaedia. Diakses 20 Februari 2024. <https://doi.org/10.53347/rID-53032>.

Meadows, Melanie. “Atypical Femur Fractures (AFF).” Radsources, 1 November 2017.

<https://radsources.us/atypical-femur-fractures/>.

Next Page



Logical Fallacy

Logical

using reason:

a logical choice/conclusion

Students need the ability to construct a logical argument.

It was the logical thing to do (= the decision was a reasonable one when all the facts were considered).

Fallacy

an idea that a lot of people think is true but is in fact false:

[+ that] *It is a common fallacy **that** women are worse drivers than men.*



Gregorius YP Asmara

Advanced Leadership Camp 2024

HMJ KBMK Unsoed

24 Februari 2024

“Logical,” 21 Februari 2024. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/logical>.

“Fallacy,” 21 Februari 2024. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/fallacy>.

Next Page



Logika

- *Logikos* – *logos* – ucapan, bahasa, pengertian, akal budi, ilmu
- *Logikos*: apa yang dapat dimengerti dan dikatakan atau diucapkan, karena pikiran berfungsi dengan baik, teratur, sistematis, dan masuk akal
- Logis – masuk akal
- Pernyataan yang logis mengekspresikan proses bernalar secara tertib dan teratur





Gregorius YP Asmara
Advanced Leadership Camp 2024
HMJ KBMK Unsoed
24 Februari 2024

Logika

- Logika dimengerti sebagai suatu ilmu yang mempelajari syarat-syarat penalaran yang perlu dipatuhi supaya suatu argumentasi dapat sah dan benar, dalam arti masuk akal
 - Pengertian ini pertama kali dipakai oleh Alecander dari Aphrodisias (akhir abad ke-2 sampai awal abad ke-3)
 - Aristoteles tidak menggunakan istilah “logika”, melainkan analitika dan dialektika
 - Logika sebagai studi tentang metode-metode dan prinsip-prinsip **yang dipakai untuk membedakan** penalaran (*reasoning*) yang baik dalam arti tepat (*correct*) **dari yang buruk** dalam arti tidak tepat (*incorrect*)



Objek Logika

1. Objek Materiel

Manusia dalam kegiatan berpikir (bukan proses berpikirnya)

2. Objek Formal

Kegiatan akal budi untuk melakukan "penalaran" yang lurus, tepat, dan teratur yang terlihat lewat ungkapan pikirannya yang diwujudkan dalam bahasa. Bahasa adalah alat berpikir, bahasa adalah alat bernalar



Unsur-Unsur Logika

1. Term: gagasan atau sejumlah gagasan, terdiri dari subjek, predikat, dan antara
2. Proposisi: kegiatan atau perbuatan manusia dimana ia mengiakan atau mengingkati sesuatu – putusan, keputusan, *judgmenet*, pernyataan, kalimat logika
3. Penarikan kesimpulan atau penalaran: deduksi dan induksi

Logika menunjukkan kriteria-kriteria untuk membedakan pemikiran yang lurus dan benar dari yang tidak menentu dan sesat, serta untuk menguji kesimpulan-kesimpulan yang ditarik dan kepastian yang dicapai.





Gregorius YP Asmara

Advanced Leadership Camp 2024

HMJ KBMK Unsoed

24 Februari 2024

Logika

- Aktivitas berpikir (*thinking*) = aktivitas bernalar (*reasoning*) ???
- Menalar adalah proses berpikir secara khusus, yaoti berpikir dalam rangka menyusun suatu argumentasi, atau menarik suatu kesimpulan atas dasar proposisi-proposisi atau pernyataan yang bermakna
- *Orang yang menalar pasti berpikir, orang yang berpikir belum tentu bernalar*
- Ciri penalaran:
 - Suatu pola berpikir – logika
 - Sifat analitik dari proses berpikir

Ohoitmur, Johanis. "Sistematika Filsafat." Dalam *Pengantar Filsafat*. Sleman: Kanisius, 2022.

Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Suatu Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005.

Next Page





Gregorius YP Asmara
Advanced Leadership Camp 2024
HMJ KBMK Unsoed
24 Februari 2024

Kesesatan (*Fallacy*)

- Kesesatan dalam bernalar bisa terjadi!
- Orang yang mengemukakan sebuah penalaran yang sesat dan ia sendiri tidak melihat kesesatannya, penalarannya disebut paralogis
- Sesat pikir – kerancuan pikir yang diakibatkan oleh ketidakdisiplinan pelaku nalar dalam menyusun data dan konsep, sengaja atau tidak disengaja
- Kesesatan dalam penalaran terjadi karena bentuknya tidak sah (tidak valid), terjadi pelanggaran terhadap kaidah-kaidah logika
- Kesalahan penalaran – terlihat benar, namun sesungguhnya berisi kesalahan dalam penalaran
- Penalaran menjadi sesat karena tidak ada hubungan logis antara premis dan konklusi – kesesatan relevansi mengenai materi penalaran

Hadjon, Philipus M, dan Tatiek Sri Djatmiati. *Argumentasi Hukum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020.

Kum, Krinus. *Filsafat Logika: Pemikiran, Konsep, Teori, dan Penyimpulan*. Jakarta: Kencana, 2023.

Next Page →

Klasifikasi Pelaku *Fallacy*

- Sofisme
 - Sengaja dilakukan
 - Memengaruhi orang banyak dengan argumentasi yang menyesatkan
 - Tendensi pribadi
- Paralogisme
 - Pelaku tidak menyadari akan sesat pikir yang dilakukan
 - *Fallacy* sangat efektif dan manjur untuk melakukan sejumlah aksi tidak bermoral (mengubah opini publik, memutarbalikkan fakta, pembodohan publik, pembunuhan karakter, memecah belah, menghindari jerat hukum, meraih kekuasaan dengan janji palsu)





Gregorius YP Asmara
Advanced Leadership Camp 2024
HMJ KBMK Unsoed
24 Februari 2024

Klasifikasi *Fallacy*

- Kesesatan Formal
 - Kesesatan yang terjadi karena pelanggaran terhadap prinsip dan kaidah logika
 - Disebabkan bentuk (forma) penalaran yang tidak tepat atau tidak sah
 - Terjadi karena pelanggaran terhadap prinsip-prinsip logika
 - *Hukum waris adalah hukum untuk mengatur warisan*
 - *Jika semua karyawan korupsi dinilai salah, berarti semua karyawan tidak korupsi pasti benar*
 - *Jika mencuri maka dihukum. Berarti jika dihukum, berarti dia mencuri*
- Kesesatan Materiel
 - Kesesatan menyangkut isi (materi) penalaran

Kesesatan Relevansi

- Kesalahan isi penalaran yang muncul karena ketiadaan hubungan logis antara premis dan kesimpulan
- Sesat pikir yang terjadi karena argumentasi yang diberikan tidak tertuju kepada persoalan yang sesungguhnya, tetapi terarah kepada kondisi pribadi dan karakteristik personal seseorang yang sebenarnya tidak relevan untuk kebenaran atau kekeliruan isi argumennya



Gregorius YP Asmara
Advanced Leadership Camp 2024
HMJ KBMK Unsoed
24 Februari 2024



Kesesatan Relevansi

- *Argumentum ad Hominem* – kesesatan terjadi jika kita berusaha agar orang lain menerima atau menolak suatu usulan tidak berdasarkan alasan penalaran, namun karena alasan yang berhubungan dengan kepentingan pemberi usul
- *Argumentum ad Verecundiam (Argumentum Auctoritatis)* – kesesatan yang disebabkan oleh penolakan terhadap sesuatu tidak berdasarkan nilai penalarannya, namun karena yang mengemukakan adalah orang yang berwibawa, dapat dipercaya, seorang pakar
- *Argumentum ad Populum* (Kesesatan yang Memanfaatkan Daya Tarik Massa) – mengutamakan penggugahan perasaan massa, membakar emosi yang membuat orang menerima suatu konklusi tertentu (pidato politik, demonstrasi, kampanye, propaganda, dsb)



Kesesatan Relevansi

- *Argumentum ad Baculum* (Tongkat) – Penerimaan atau penolakan penalaran didasarkan atas adanya ancaman hukuman
- *Argumentum ad Misericordiam* (Kesesatan yang Memanfaatkan Emosi) – penalaran ditujukan untuk menimbulkan belas kasihan, agar perbuatan dimaafkan
- Kesesatan *Non Cause Pro Cause* – menganggap sesuatu sebagai sebab, padahal sebenarnya bukan sebab, atau bukan sebab yang lengkap
- Kesesatan Aksidensi – menerapkan prinsip-prinsip umum atau pernyataan umum kepada peristiwa tertentu yang karena keadaannya bersifat aksedential menyebabkan penerapannya tidak cocok



Kesesatan Relevansi

- Kesesatan karena Komposisi dan Devisi – memberikan cap (predikat) kepada kelompok kolektif karena individu-individunya, dan sebaliknya
- *Petition Principii* (Penalaran Melingkar) – meletakkan konklusi ke dalam premis, selanjutnya memakai premis tersebut untuk membuktikan konklusi
- Kesesatan karena Pertanyaan yang Kompleks
- *Ignoratio Elenchi* – kesesatan terjadi bila konklusi diturunkan dari premis yang tidak relevan
- *Argumentum ad Ignoratum* – penalaran yang menyimpulkan suatu konklusi atas dasar bahwa negasinya tidak terbukti salah, atau menyimpulkan bahwa sesuatu konklusi itu salah karena negasinya tidak terbukti benar



Teori Kebenaran

- Kebenaran Korespondensi: kebenaran suatu pernyataan dibuat benar oleh fakta
- Kebenaran Koherensi: proposisi benar jika dan hanya jika proposisi itu konsisten dengan seperangkat proposisi yang sudah diterima sebagai kebenaran
- Kebenaran Pragmatis: proposisi benar jika dan hanya jika ada kepercayaan yang cenderung memaksimalkan kegunaannya kepada pengikutnya
- Kebenaran Epistemik: proposisi benar ketika kepercayaan di dalamnya dibenarkan
- Kebenaran Sederhana: kebenaran sama seperti kebaikan moral yang berwujud sederhana, tidak dapat dianalisis, memiliki sifat yang tidak dapat didefinisikan



Teori Kebenaran

- Kebenaran Redundansi: pernyataan benar jika pernyataan itu sepenuhnya atau benar-benar ekuivalen atau sepadan dengan pernyataan itu sendiri
- Kebenaran Frege
- Kebenaran Tarski
- Kebenaran Disquotasional
- Kebenaran Minimalis
- Kebenaran Prosentensial



Gregorius YP Asmara
Advanced Leadership Camp 2024
HMJ KBMK Unsoed
24 Februari 2024



Potret Penalaran dalam Berorganisasi

- Memiliki Visi
- Berupaya menggapai Visi melalui Misi
- Berupaya menjalankan Misi yang kompleks melalui jajaran Program
- Sarat terhadap kepentingan
- Upaya pencapaian visi sarat dengan nafsu lahiriah, *homo homini lupus est*
- Terkait erat terhadap kepercayaan nilai moral, bangunan argumentasi moral



Potret Penalaran dalam Berorganisasi

- Perasaan sering dikedepankan dibandingkan penalaran
- Perasaan mendominasi dasar pengambilan keputusan, potensi sesat (pikir) yang semakin besar
- Kesesatan terjadi karena kemanusiaan manusia, kebebasan yang dimiliki
- Kebebasan sebagai pemberian terindah Sang Pencipta kepada manusia, pembeda dibandingkan makhluk lainnya
- Bebas memilih, menggapai tujuan dengan langkah seperti apa
- *Fallacy* menjadi candu, jalan singkat tanpa penalaran yang baik dan benar
- Tebing tinggi pemahaman *Fallacy* – Penggerusan moralitas (?)



Pertanyaan Reflektif

- Sungguhkah menjalankan roda organisasi dengan mengutamakan penalaran yang benar akan menggapai visi?
- Sungguhkah menjalankan roda organisasi dengan mengutamakan perasaan akan menggapai visi?
- Apakah justifikasi *fallacy* menjadikan diri untuk mengurus dan membunuh perasaan?
- Karakter diri seperti apa yang akan saya kembangkan?



Catatan Kritis

Dr. dr. Gregorius Yoga Panji Asmara, S.H.,
M.H., C.L.A., C.C.D., C.M.C.

*lawyer / lecturer / legal auditor / contract drafter /
mediator-conciliator / health management
consultant / competency assessor*

Disampaikan pada *Advanced Leadership Camp 2024*
HMJ KBMK Unsoed
24 Februari 2024



- Penalaran yang benar didasarkan pada argumentasi yang koheren
- Pengambilan keputusan tak sekedar karena (dibangun dengan argumentasi) perasaan dan keinginan brutal, namun karena penalaran, buah dari akal
- Akal tak berjalan sendiri, namun disertai budi luhur yang bermartabat
- Justifikasi kesesatan pikir tidak mengesampingkan maupun membenturkannya dengan moralitas
- Berorganisasi tidak dihidupi dengan orientasi hasil, namun proses untuk mempertajam logika dan karakter diri



Terima Kasih!

Dr. dr. Gregorius Yoga Panji Asmara, S.H.,
M.H., C.L.A., C.C.D., C.M.C.

*lawyer / lecturer / legal auditor / contract drafter /
mediator-conciliator / health management
consultant / competency assessor*

Disampaikan pada *Advanced Leadership Camp 2024*
HMJ KBMK Unsoed
24 Februari 2024



linktr.ee/gegoasmara